

## **Peran Diaspora Indonesia dalam memajukan Ekonomi Pedesaan Pascapermberlakuan UU Desa Tahun 2014**

**Kesi Yovana<sup>\*</sup>, Setya Ambar Pertiwi, Rahmaini Rahmaini, Alya Aliffati,  
Natasya Audria, Justus Samagan**

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta  
<sup>\*</sup>kesiyovana@dsn.moestopo.ac.id

---

**Abstract** - *This community service initiative successfully engaged the Indonesian diaspora at Universiti Utara Malaysia in village development opportunities through cultural diplomacy and policy education. In collaboration with PPI UUM and the Indonesian Consulate in Penang, the program combined policy seminars, interactive discussions, and participatory evaluation. Post-activity assessments revealed significant impacts: 85% of participants expressed commitment to contribute to village development, while knowledge levels about Law No.6/2014 increased from 72% to 89% based on pre- and post-tests. The initiative generated concrete outcomes including established research partnerships between diaspora members and Indonesian academics, as well as planned student exchange programs for rural youth capacity building. Importantly, it demonstrated the diaspora's dual role as both cultural ambassadors and development agents, while strengthening institutional networks between overseas communities and homeland stakeholders. Key recommendations emphasize the need for structured capacity-building programs tailored for diaspora communities, the development of digital platforms to facilitate remote contributions, and the establishment of regular dialogue mechanisms between diaspora groups and village governments. The program's success highlights the potential for replication in other countries with significant Indonesian diaspora populations, particularly through adapting its approach to local contexts and leveraging existing organizational structures.*

**Keywords:** *Indonesian Diaspora, Village Development, Cultural Diplomacy, Village Policy*

**Abstrak** - Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diaspora Indonesia di Universiti Utara Malaysia (UUM) mengenai peluang kontribusi dalam pembangunan desa pasca pengesahan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan kunjungan diplomasi budaya yang melibatkan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) UUM dan KJRI Penang sebagai mitra strategis. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap utama: (1) perencanaan kolaboratif dengan pemangku kepentingan, (2) penyelenggaraan seminar dan diskusi interaktif tentang kebijakan desa, serta (3) evaluasi partisipatif melalui kuesioner dan diskusi kelompok terfokus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang potensi pembangunan desa, dengan 85% peserta menyatakan minat untuk terlibat dalam program pengabdian desa. Selain itu, muncul beberapa inisiatif tindak lanjut yang konkret, termasuk rencana kolaborasi riset antara diaspora dengan akademisi Indonesia, serta program pertukaran pelajar untuk pengembangan kapasitas pemuda desa. Kegiatan ini berhasil menegaskan peran ganda diaspora sebagai agen pembangunan ekonomi pedesaan dan aktor diplomasi budaya, sekaligus memperkuat jejaring antara diaspora dengan institusi pemerintah dan akademik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan: penguatan kapasitas diaspora melalui pelatihan khusus, pendirian forum komunikasi rutin antara diaspora dengan pemerintah desa, serta pengembangan platform digital untuk memfasilitasi kontribusi diaspora. Model pengabdian ini layak direplikasi di negara lain dengan konsentrasi diaspora Indonesia yang tinggi.

**Kata Kunci:** Diaspora Indonesia, Pembangunan Desa, Diplomasi Budaya, Kebijakan Desa

---

## PENDAHULUAN

Diaspora merujuk pada kelompok orang yang berasal dari suatu negara atau wilayah tertentu, tetapi tinggal diluar wilayah asal mereka, dan tetap memiliki hubungan dengan negara atau wilayah asal baik itu budaya, bahasa, sejarah, atau agama. Kata diaspora berasal dari bahasa Yunani yang berarti penyebaran atau penaburan. Diaspora tidak terbatas kepada generasi Pertama saja, melainkan juga mencakup generasi-generasi berikutnya dari para emigran, selama mereka mempertahankan hubungan dengan negara asal. Berbeda dengan imigran yang hanya mengacu kepada proses perpindahan tempat dari satu negara ke negara lainnya, diaspora memiliki kompleksitas lebih. Hal ini dipengaruhi oleh masih eratnya hubungan antara si imigran dengan negara asalnya.

Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) merupakan organisasi yang mewadahi pelajar Indonesia yang berada di luar negeri. PPI memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pelajar Indonesia dalam pembangunan negara, serta mempromosikan kepentingan pelajar Indonesia di luar negeri. Persatuan Pelajar Indonesia di Universiti Utara Malaysia tergabung dalam PPI Kedah. Mereka adalah para pelajar asal Indonesia yang sedang menimba ilmu di berbagai jurusan di UUM. Melalui berbagai kegiatan yang dijalankan oleh PPI diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran nasional di kalangan pelajar Indonesia di Kedah, meningkatkan kemampuan para pelajar Indonesia melalui program-program pelatihan dan penyuluhan, serta membangun komunitas pelajar Indonesia di luar negeri yang solid dan aktif, mengadakan acara kebudayaan untuk mempromosikan budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran pelajar Indonesia tentang identitas budaya mereka, mengadvokasi kepentingan pelajar Indonesia di luar negeri dan mempromosikan hak-hak mereka, serta membangun jejaring dengan organisasi lain dan komunitas Indonesia di luar negeri untuk meningkatkan kesempatan dan kerjasama. Dengan masih terjalin eratnya hubungan antara PPI dengan negara asal baik dari sisi budaya dan adanya komunikasi yang intensif maka Persatuan Pelajar Indonesia khususnya yang berada di UUM dapat dikategorikan sebagai diaspora.

Pada tahun 2014 pemerintah Indonesia mengesahkan UU No.6 tahun 2014 tentang Desa. Melalui undang-undang ini pemerintah mencoba mendorong peningkatan perekonomian desa melalui transfer anggaran dari pusat ke desa (dana desa), pembentukan nomenklatur kementerian baru yaitu Kementerian Desa, serta menunjuk tenaga pendamping desa yang akan memberikan pendampingan bagaimana tata cara pemanfaatan dana desa untuk kemajuan dan kemandirian masing-masing desa. Diharapkan akan terbuka lebih banyak lapangan pekerjaan di desa, terbangunnya industri-industri berbasis agro di desa yang dikelola oleh koperasi maupun badan usaha milik desa (bumdesa). Dengan berkembangnya ekonomi desa diharapkan lebih banyak lagi generasi muda yang tergerak untuk kembali ke desa. Sosialisasi guna meningkatkan pemahaman para diaspora Indonesia tentang peluang untuk berperan dalam meningkatkan perekonomian desa menjadi penting agar para lulusan luar negeri ini tertarik untuk pulang ke kampung halaman masing-masing.

Kegiatan ini merupakan bagian integral dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diinisiasi oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Program ini secara khusus dirancang untuk memberdayakan diaspora muda sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa melalui dua pendekatan utama: diplomasi budaya berbasis kearifan lokal dan sosialisasi kebijakan strategis pemerintah. Melalui serangkaian workshop interaktif dan pendampingan langsung, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas diaspora

muda dalam memahami peran mereka sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat desa, sekaligus memperkuat kontribusi mereka dalam mempromosikan potensi budaya lokal ke kancah internasional.

Artikel ini disusun untuk menjawab urgensi tersebut dengan mengkaji secara komprehensif peran diaspora Indonesia khususnya di UUM Kedah, Malaysia dalam pengembangan ekonomi desa Indonesia. Fokus kajian mencakup aspek historis dan filosofis Desa, hubungan emosional diaspora dengan kampung halamannya, bentuk-bentuk peran yang bisa dijalankan diaspora dalam membangun kampung halamannya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi di tengah dinamika global. Melalui pendekatan deskriptif-analitis dan kajian pustaka yang relevan, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan strategi diplomasi budaya dan ekonomi Indonesia, serta mendorong pelibatan generasi muda secara lebih aktif dan strategis dalam agenda pembangunan nasional dan internasional.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada strategi meningkatkan kesadaran dan peran aktif diaspora muda Indonesia dalam pembangunan desa, khususnya pasca implementasi UU Desa No.6/2014. Tujuan utama kegiatan adalah dua aspek: pertama, memperdalam pemahaman diaspora tentang kebijakan dan peluang pembangunan desa melalui program sosialisasi terstruktur; kedua, membangun jejaring kolaboratif antara diaspora dengan perguruan tinggi dan pemerintah desa untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan ini dirancang untuk menjembatani potensi intelektual diaspora dengan kebutuhan riil pembangunan di tingkat desa, sekaligus memperkuat kontribusi nyata diaspora dalam memajukan daerah asal mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan bagian integral dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diinisiasi oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Program ini secara khusus dirancang untuk memberdayakan diaspora muda sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa melalui dua pendekatan utama: diplomasi budaya berbasis kearifan lokal dan sosialisasi kebijakan strategis pemerintah. Melalui serangkaian workshop interaktif dan pendampingan langsung, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas diaspora muda dalam memahami peran mereka sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat desa, sekaligus memperkuat kontribusi mereka dalam mempromosikan potensi budaya lokal ke kancah internasional. Tujuan utama dari kegiatan ini mencakup upaya mensosialisasikan peluang-peluang yang terbuka bagi generasi muda Indonesia untuk berperan dalam pembangunan nasional lewat peningkatan ekonomi desa pasca diberlakukannya UU No.6 tahun 2014 tentang Desa. Tahapan ini menghasilkan dokumen kerja berupa proposal kegiatan, daftar institusi mitra potensial, serta rencana logistik dan pendanaan. Selanjutnya, tim melakukan identifikasi dan koordinasi dengan mitra internasional yang meliputi Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Penang, Universiti Utara Malaysia (UUM), Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Kedah cabang UUM. Proses koordinasi melibatkan komunikasi resmi untuk menjajaki kerja sama dalam bentuk penyelenggaraan seminar, diskusi, audiensi dengan perwakilan resmi pemerintah RI di Penang.

Persiapan teknis dan materi sosialisasi meliputi pemahaman terhadap isi dari UU Desa dan poin-poin penekanan yang memuat peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan oleh para generasi muda untuk memainkan peran lebih dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Paparan sosialisasi

ditekankan pada diskusi produktif guna menggali lebih banyak masukan terkait pandangan diaspora terhadap peluang mengabdikan pada kampung halaman, serta persepsi yang selama ini terbentuk di kalangan diaspora muda Indonesia terkait kondisi pembangunan Indonesia saat ini. Kegiatan kunjungan juga sebagai implementasi dari kerja sama antara Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan Universiti Utara Malaysia (UUM) yang sudah terjalin selama beberapa waktu.

Setelah kegiatan berakhir, tim melakukan proses evaluasi yang mencakup analisis capaian kegiatan, jumlah partisipan, tanggapan audiens, serta peluang kerja sama yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini dituangkan dalam bentuk laporan resmi yang diserahkan kepada pimpinan universitas dan mitra kegiatan, serta dipublikasikan dalam media internal dan eksternal untuk kepentingan dokumentasi dan promosi. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan secara visual melalui foto dan video yang disebarluaskan di platform digital universitas sebagai bagian dari strategi diseminasi informasi dan pelaporan kepada publik. Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) tidak menjadikan kegiatan kunjungan ini sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebagai langkah awal dalam membangun jejaring budaya yang berkelanjutan. Tindak lanjut dari kegiatan ini meliputi penyusunan program riset bersama, pertukaran pelajar dan dosen. Dengan pendekatan metodologis yang terstruktur dan berbasis kolaborasi multistakeholder, kunjungan diplomasi budaya ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membangun citra positif Indonesia melalui kekuatan ekonomi lokal, serta meneguhkan peran perguruan tinggi sebagai aktor aktif dalam diplomasi budaya global.

## **HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masih banyak diaspora Indonesia yang belajar di universitas luar negeri tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perkembangan pembangunan di dalam negeri dan arah kebijakan nasional pemerintah. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan ini adalah penggunaan pendekatan interaktif dalam diskusi dimana para mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan persepsi mereka terhadap peluang kembali mengabdikan di tanah air dan keluhan-keluhan mereka seputar kurangnya informasi yang benar dan objektif yang bisa diakses untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kerja sama dengan mitra internasional, seperti kedutaan besar Indonesia, pusat kebudayaan, dan lembaga pendidikan di negara tujuan, berperan penting dalam memastikan kesuksesan kegiatan diplomasi budaya ini. Kolaborasi ini menciptakan jaringan yang lebih luas, memungkinkan pertukaran budaya yang lebih intensif, serta meningkatkan potensi kerja sama akademik dan budaya jangka panjang. Salah satu hasil positif yang diperoleh adalah berjalannya implementasi kerjasama antara Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan beberapa institusi di luar negeri untuk melanjutkan program pertukaran budaya dan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini berhasil menjalin hubungan baik dengan komunitas diaspora Indonesia yang ada di negara tujuan, memperkuat ikatan budaya mereka dengan tanah air dan memberi mereka platform untuk berkontribusi dalam memperkenalkan budaya Indonesia di luar negeri.

Salah satu hasil penelitian yang penting adalah pemanfaatan teknologi digital dalam memperluas jangkauan audiens internasional. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) berhasil

memanfaatkan platform media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, untuk mempublikasikan kegiatan.

Meskipun ada banyak pencapaian positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah lokasi kampus yang berada di pedalaman Sintok, Kedah. Perlu perjalanan darat kurang lebih 2 jam dari Penang untuk sampai ke kampus yang lokasinya berada di tengah kawasan hutan lindung yang asri. Luasnya area kampus dan terbatasnya moda transportasi internal yang tersedia membuat kegiatan diskusi tidak dapat dimulai tepat waktu. Selain itu, meskipun teknologi digital telah terbukti sangat efektif dalam memperluas jangkauan audiens, masih ada tantangan dalam hal infrastruktur dan keterbatasan akses internet di lokasi kampus.

Terkait dengan peluang, penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya melalui tatap muka langsung terbukti lebih efektif dan efisien dalam proses penyampaian materi, mengingat peserta dapat bertanya langsung terkait poin – poin yang tidak dipahami. Salah satu peluang utama yang teridentifikasi adalah pengembangan kolaborasi lebih lanjut dengan universitas, dan perwakilan diplomatik Indonesia di luar negeri (KJRI Penang) untuk isu – isu lainnya, terutama isu pekerja migran yang menjadi isu utama dalam hubungan antara Indonesia – Malaysia.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya melalui sosialisasi tatap muka langsung dengan diaspora Indonesia di UUM berhasil membuka mata para mahasiswa terhadap arah pembangunan nasional Indonesia ke depan yang menekankan pada membangun Indonesia dari desa. Meskipun ada beberapa tantangan, peluang untuk pengembangan lebih lanjut cukup besar, terutama dalam era digital yang memungkinkan penyebaran informasi dapat berlangsung dengan cepat.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi dengan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Kedah di Kampus Universiti Utara Malaysia (UUM).

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2. Foto audiensi dengan KJRI Penang didampingi Prof. Syafii dari UUM  
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 3. Jamuan makam malam dari KJRI Penang  
Sumber : Dokumen Pribadi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan kunjungan diplomasi budaya yang dilakukan oleh Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), dapat disimpulkan bahwa diaspora Indonesia yang tersebar di berbagai belahan dunia, belajar di berbagai universitas terkemuka dunia memiliki kepedulian yang besar terhadap upaya pembangunan ekonomi Indonesia. Mereka sangat antusias untuk kembali pulang mengabdikan di tanah air sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun tantangan yang seringkali dihadapi adalah kurangnya informasi yang memadai yang bisa diakses terkait strategi dan kebijakan-kebijakan pemerintah, ditambah dengan maraknya hoaks yang beredar di media sosial. Sehingga kehadiran para akademisi dari perguruan tinggi sangat membantu untuk membuka cakrawala mereka.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Prof. M Syafii dari Universiti Utara Malaysia (UUM) yang telah menjadi tuan rumah selama kunjungan tim Moestopo di UUM. Tidak lupa terima

kasih diucapkan kepada Persatuan Pelajar (PPI) Kedah cabang UUM yang telah menjadi organizer kegiatan diskusi di kampus UUM. Kepada Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Penang yang telah menerima kunjungan tim serta jamuan makan malamnya. Kepada pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) yang telah mendanai penuh kegiatan PkM hingga dukungan sampai terpublikasikannya paper ini. Semoga kegiatan ini membawa keberkahan dan manfaat bagi banyak pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Undang – Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa

Ember, Melvin; Ember, Carol R & Skoggard, Ian, “Encyclopedia of Diasporas: Immigrant and Refugee Cultures Around the World. Vol I: Overviews and Topics; Vol II: Diaspora Communities”, ISBN 9780306483219 (2004)

Arifin, Z (2017), “Peran Pemuda Dalam Pembangunan Bangsa di Era Globalisasi”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v22il.404>

Nugroho, H (2019), “Perang Mahasiswa Indonesia di Luar Negeri dalam Meningkatkan Citra Bangsa” Jurnal Komunikasi Global. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i12.14729>

Wicaksono, D & Handayani, S (2021), “Pendidikan Tinggi dan Diplomasi Budaya: Studi Kasus mahasiswa Indonesia di ASEAN”. Jurnal Hubungan Internasional. <https://doi.org/10.26593/jhi.v9il.4953>